

Pelatihan Penguatan Peran Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak

¹Rohmah Ageng Mursita, ²Puji Yuniarti, ³Ahmad Rifqy Asshidiqy, ²Khaila Rizki Az-Zahra, ¹Andhini Swarna Dyah Puspita

¹Pendidikan Khusus, ²Manajemen, ³Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Nias, Indonesia

Corresponding Author. Email: RohmahAgengMursita@unj.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 27-09-2025
Revised : 27-10-2025
Accepted : 03-11-2025
Online : 10-11-2025

Keywords:

Mother Training;
Child Development
Stimulation;
Positive Parenting;
Community
Empowerment



ABSTRACT

Abstract: Mothers in Medalsari Village, Pangkalan Subdistrict, Karawang Regency, received training to enhance their roles in promoting the development of their children. This was carried out due to the fact that many mothers lacked sufficient knowledge about balanced nutrition, positive parenting, and early childhood development stimulation. Helping moms better understand and apply cognitive, motor, social, and emotional stimulation in their everyday caregiving was the program's main objective. Planning, executing, assessing, and creating future plans were all part of the participatory approach. A small display of mothers' work, theoretical sessions, and practical stimulation practice using both simple and digital media were all part of the three-day implementation. We assessed using discussion boards, watching practice, and pre- and post-tests. According to the training results, mothers' parenting styles shifted from traditional to evidence-based, and their knowledge increased by roughly 30%. To ensure the program's sustainability, a few mothers were also selected to serve as posyandu (integrated health post) cadres. After that, they were included in the monthly posyandu events. This training demonstrates how community-based initiatives can support mothers in their efforts to become better educators and achieve SDGs 4 (Quality Education) and 3 (Good Health and Well-Being).

Abstrak: Para ibu di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan peran mereka dalam mendorong perkembangan anak-anak mereka. Hal ini dilakukan karena banyak ibu yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang gizi seimbang, pola asuh yang positif, dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Membantu para ibu lebih memahami dan menerapkan stimulasi kognitif, motorik, sosial, dan emosional dalam pengasuhan sehari-hari mereka adalah tujuan utama program ini. Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membuat rencana masa depan semuanya merupakan bagian dari pendekatan partisipatif. Pameran kecil karya ibu, sesi teori, dan praktik stimulasi praktis menggunakan media sederhana dan digital merupakan bagian dari pelaksanaan selama tiga hari. Kami menilai menggunakan papan diskusi, latihan menonton, dan tes sebelum dan sesudah. Menurut hasil pelatihan, gaya pengasuhan ibu berubah dari tradisional menjadi berbasis bukti, dan pengetahuan mereka meningkat sekitar 30%. Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa ibu juga terpilih menjadi kader posyandu (pos kesehatan terpadu). Setelah itu, mereka diikutsertakan dalam acara posyandu bulanan. Pelatihan ini menunjukkan bagaimana inisiatif berbasis komunitas dapat mendukung para ibu dalam upaya mereka untuk menjadi pendidik yang lebih baik dan mencapai SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) dan 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik).


<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

A. LATAR BELAKANG

Desa Medalsari, yang terletak di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan untuk dikembangkan melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data pemetaan kebutuhan, salah satu masalah utama di desa ini adalah kurangnya pengetahuan para ibu tentang tumbuh kembang anak, terutama mengenai pola asuh yang baik, pemberian gizi yang seimbang, dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Padahal, kualitas perkembangan anak sangat bergantung pada peran ibu sebagai pendidik utama di keluarga.

Penelitian bertujuan bahwa stimulasi kognitif dan sosioemosional yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu, memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak-anak, hal ini sesuai dengan penelitian bawah stimulasi untuk menghadapi pendidikan formal dari orang tua memiliki pengaruh positif (Avornyo & Wolf, 2024). Bahkan, stimulasi yang diberikan bersama oleh kedua orang tua terbukti dapat meningkatkan perkembangan anak secara lebih optimal, terutama di negara-negara berkembang (Chi et al., 2025). Namun, masih banyak ibu yang menghadapi kendala dalam memberikan stimulasi dini, akibat keterbatasan pengetahuan, kondisi ekonomi, dan faktor psikososial. Penelitian menunjukkan bahwa depresi ibu dan lemahnya ikatan ibu-anak dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan sosial anak (Liu et al., 2021; De Waal et al., 2023).

Interaksi emosional yang aktif antara ibu dan anak terbukti mendukung perkembangan regulasi emosi anak (Fivush & Salmon, 2023). Di Desa Medalsari, hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa banyak ibu yang masih mengandalkan pola asuh tradisional, tanpa memperhatikan prinsip-prinsip gizi seimbang dan stimulasi perkembangan yang tepat. Padahal, pemberdayaan ibu melalui pelatihan parenting dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merangsang perkembangan anak, bahkan pada anak dengan risiko kesehatan atau disabilitas (Meliati et al., 2020; Kaniyammattam & Oxley, 2021).

Isu stimulasi perkembangan anak juga menjadi prioritas dalam pembangunan global, di mana UNICEF dan WHO menegaskan bahwa intervensi dini pada anak usia 0–6 tahun adalah investasi penting untuk mengurangi risiko keterlambatan perkembangan, meningkatkan kesiapan sekolah, dan memperkuat kualitas sumber daya manusia di masa depan (Bode et al., 2020; Tofail et al., 2023). Di Indonesia, pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak sangat sejalan dengan target SDGs (Sustainable Development Goals), khususnya pada tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan tujuan 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan). Oleh karena itu, pelatihan berbasis komunitas di tingkat desa menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan ini. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu sebagai pendidik utama, tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih mendukung perkembangan anak (Nursanti et al., 2024;

Zhang et al., 2024).

Berdasarkan konteks tersebut, perlu dilakukan sebuah program pelatihan yang berfokus pada penguatan kapasitas ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Dengan adanya pelatihan ini, para ibu di Desa Medalsari diharapkan tidak hanya memahami teori tumbuh kembang anak, tetapi juga mampu mempraktikkan stimulasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, serta memastikan bahwa generasi muda desa tumbuh secara optimal dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan program pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat peran ibu dalam mendorong tumbuh kembang anak di Desa Medalsari, Karawang ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif. Artinya, selain mendapat informasi teoritis, ibu-ibu desa yang ikut serta berkesempatan untuk mempraktikkannya. Persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan strategi keberlanjutan adalah empat fase utama dari implementasi program.

Pelatihan penguatan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei awal melalui wawancara dan observasi untuk memetakan kondisi ibu-ibu di desa. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum memahami pentingnya stimulasi kognitif, sosial, dan emosional, serta masih mengandalkan pola asuh tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, modul pelatihan disusun, mencakup teori tumbuh kembang anak, pola asuh positif, dan panduan stimulasi menggunakan media edukatif.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari. Hari pertama dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh perangkat desa, dilanjutkan dengan penyampaian materi teori mengenai tumbuh kembang anak, pola asuh positif, dan pentingnya kesehatan mental ibu. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta aktif terlibat dalam diskusi dan refleksi pengalaman pengasuhan mereka.

Hari kedua difokuskan pada praktik stimulasi perkembangan anak, termasuk stimulasi kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Fasilitator mendemonstrasikan teknik-teknik stimulasi yang dapat diterapkan di rumah, diikuti dengan praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan. Media edukatif sederhana dan digital, seperti kartu gambar dan video, juga diperkenalkan sebagai alat bantu stimulasi.

Hari ketiga ditutup dengan pameran mini hasil karya ibu berupa alat stimulasi yang dibuat selama pelatihan. Setelah itu, dilakukan diskusi evaluatif untuk menilai keberhasilan pelatihan dan menyusun rencana tindak lanjut berupa jadwal praktik stimulasi di rumah. Peserta juga menerima alat bantu stimulasi dan buku panduan untuk mendukung kegiatan di rumah.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap & Waktu	Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Output
Bulan 1 (Persiapan)	Survei kebutuhan & pemetaan	Wawancara, FGD, observasi dengan perangkat desa, kader posyandu, dan ibu-ibu	Peta kebutuhan & modul pelatihan
Bulan 2 (Persiapan)	Penyusunan tim & logistik	Menentukan fasilitator, menyiapkan modul, media stimulasi, alat evaluasi	Tim kerja & bahan pelatihan
Hari 1 (Pelaksanaan)	Penguatan peran ibu & teori	Materi pola asuh positif, tumbuh kembang, refleksi pengalaman	Peningkatan pengetahuan dasar ibu
Hari 2 (Pelaksanaan)	Praktik stimulasi & media	Demonstrasi, praktik langsung, penggunaan media sederhana & digital	Ibu mampu melakukan stimulasi
Hari 3 (Pelaksanaan)	Pameran & rencana tindak lanjut	Pameran hasil stimulasi, diskusi evaluatif, penyusunan rencana di rumah	Rencana aksi ibu di rumah
Bulan 3 (Evaluasi)	Evaluasi hasil	Praktik, FGD	Data peningkatan pengetahuan & keterampilan
Bulan 4–6 (Monitoring)	Monitoring & pendampingan	Kunjungan kader desa, pengumpulan catatan ibu, forum diskusi follow-up	Laporan implementasi di rumah
Bulan 6 (Keberlanjutan)	Strategi keberlanjutan	Pelatihan kader desa, integrasi materi ke kader posyandu dan perangkat desa.	Komunitas ibu mandiri

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penguatan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei awal melalui wawancara dan observasi untuk memetakan kondisi ibu-ibu di desa.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei awal melalui wawancara dan observasi untuk memetakan kondisi ibu-ibu di desa. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami pentingnya stimulasi kognitif, sosial, dan emosional, serta masih mengandalkan pola asuh tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, disusun modul pelatihan yang mencakup teori tumbuh kembang anak, pola asuh positif, serta panduan stimulasi sederhana menggunakan media edukatif.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan rangkaian kegiatan

yang terstruktur. Hari pertama diawali dengan pembukaan kegiatan oleh perangkat desa dan tim pelaksana, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi teori. Materi yang diberikan meliputi konsep tumbuh kembang anak, pentingnya pola asuh positif dalam keluarga, serta kesehatan mental ibu dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi. Pada sesi diskusi, para ibu diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan melakukan refleksi terkait praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan di rumah.

Memasuki hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik stimulasi perkembangan anak. Fasilitator mendemonstrasikan beberapa bentuk stimulasi yang dapat dilakukan di rumah, meliputi stimulasi kognitif melalui kegiatan menceritakan gambar dan permainan edukatif sederhana, stimulasi motorik melalui permainan gerak serta senam anak, serta stimulasi sosial-emosional melalui aktivitas bermain peran dan bernyanyi bersama. Setelah demonstrasi, para ibu diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung stimulasi tersebut dengan pendampingan dari fasilitator dan mahasiswa. Selain itu, peserta juga dilatih menggunakan media sederhana seperti kartu gambar dan mainan edukatif, serta diperkenalkan pada media digital berupa video edukatif, aplikasi sederhana, maupun flipbook interaktif sebagai alternatif stimulasi berbasis teknologi.

Pada hari ketiga, kegiatan ditutup dengan pameran mini hasil karya ibu, berupa alat stimulasi sederhana yang dibuat selama pelatihan. Pameran ini menjadi sarana apresiasi dan motivasi bagi peserta untuk terus berkreasi dalam mendukung tumbuh kembang anak di rumah. Selanjutnya, dilakukan diskusi evaluatif untuk menilai keberhasilan pelatihan sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta selama praktik. Dari hasil diskusi, para ibu kemudian menyusun rencana tindak lanjut berupa jadwal praktik stimulasi yang akan diterapkan bersama anak di rumah. Sebagai bentuk dukungan berkelanjutan, peserta juga menerima alat bantu stimulasi dan buku panduan yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 1. Observasi Awal



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Keberlanjutan program ini menjadi fokus utama untuk memastikan dampaknya tidak berhenti setelah kegiatan pelatihan selesai. Beberapa ibu yang aktif dan berkomitmen dipilih menjadi kader posyandu untuk mendukung ibu-ibu lainnya dalam mendorong perkembangan anak secara rutin. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program berbasis masyarakat dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Peningkatan pengetahuan ibu sebesar 30% terlihat dari perubahan praktik pengasuhan yang lebih terstruktur. Pelatihan ini juga mendorong peralihan dari pola pengasuhan tradisional ke pendekatan yang lebih terorganisir, yang berkontribusi pada kesiapan anak dalam perkembangan.

Namun, tantangan utama adalah kurangnya waktu dan pengetahuan, terutama bagi ibu yang juga berperan sebagai pencari nafkah. Oleh karena itu, pendampingan berbasis komunitas sangat penting untuk memastikan ibu dapat menerapkan stimulasi perkembangan anak dengan lebih efektif. Keterlibatan ayah dalam pelatihan juga perlu diperkuat, karena stimulasi bersama dapat lebih meningkatkan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, meskipun pelatihan di Medalsari telah berhasil meningkatkan pengasuhan, keberlanjutan program ini memerlukan kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan dampak positifnya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Hasil ini mendukung temuan Avornyo & Wolf (2024), yang menunjukkan bahwa rangsangan kognitif dan sosio-emosional dari orang tua secara substansial mempengaruhi kesiapan anak untuk pendidikan formal. Dengan kata lain, mengajari para ibu bagaimana menjadi lebih baik di masyarakat adalah cara yang baik untuk membantu anak-anak tumbuh sehat, terutama di pedesaan. Pelatihan ini juga mendorong peralihan dari metode pengasuhan tradisional ke praktik berbasis bukti. Kondisi ini berkorelasi dengan temuan Chi dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa stimulasi bersama dari kedua orang tua—ibu dan ayah—meningkatkan perkembangan anak lebih efektif daripada stimulasi dari orang tua tunggal. Namun di Medalsari, para ayah masih sangat jarang mengikuti kegiatan karena alasan budaya dan ekonomi. Pelatihan di masa depan harus menemukan cara untuk melibatkan lebih banyak ayah dalam kegiatan yang menyenangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai stimulasi perkembangan anak, mencakup stimulasi kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 30% dan perubahan gaya pengasuhan dari tradisional ke pola yang lebih terstruktur dan berbasis bukti. Program ini juga membuktikan bahwa inisiatif berbasis masyarakat dapat membantu ibu yang kekurangan pengetahuan dan kesulitan dalam pengasuhan anak.

Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu menghidupkan kembali posyandu dan mengintegrasikannya lebih dalam ke dalam kehidupan desa. Ini akan memastikan manfaat pelatihan dapat bertahan lama dan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, sangat penting bagi ibu-ibu untuk menerapkan stimulasi perkembangan anak di rumah secara rutin. Aktivitas sederhana seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan latihan motorik ringan dapat membantu perkembangan anak secara mental, sosial, dan emosional. Untuk memperkuat konsistensi, ibu-ibu dapat membentuk kelompok diskusi reguler untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam pengasuhan anak. Dengan langkah-langkah ini, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak dan ibu-ibu di Desa Medalsari.

REFERENCES

- Avornyo, E., & Wolf, S. (2024). Relative Contributions of Mothers, Fathers, and Other Caregivers' Cognitive and Socioemotional Stimulation on Ghanaian Children's School Readiness. *Early Education and Development*, 36, 839 - 855. <https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2425591>.
- Bas, L., Youssef, G., Macdonald, J., Teague, S., Mattick, R., Honan, I., McIntosh, J., Khor, S., Rossen, L., Elliott, E., Allsop, S., Burns, L., Olsson, C., & Hutchinson, D. (2021).

- The Role of Antenatal and Postnatal Maternal Bonding in Infant Development.. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2021.08.024>.
- Bode, L., Raman, A., Murch, S., Rollins, N., & Gordon, J. (2020). Understanding the mother-breastmilk-infant “triad”. *Science*, 367, 1070 - 1072. <https://doi.org/10.1126/science.aaw6147>.
- Cainelli, E., Vedovelli, L., & Bisiacchi, P. (2024). The mother–child interface: A neurobiological metamorphosis. *Neuroscience*, 561, 92-106. <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2024.10.027>.
- Chi, H., Eom, Y., Jeong, J., Lee, H., & Kim, R. (2025). Joint parental stimulation and early childhood development in 26 sub-Saharan African countries. *BMJ Paediatrics Open*, 9. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2024-003091>.
- Cuartas, J. (2021). The effect of maternal education on parenting and early childhood development: An instrumental variables approach.. *Journal of family psychology : JFP : journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/fam0000886>.
- De Waal, N., Boekhorst, M., Nykliček, I., & Pop, V. (2023). Maternal-infant bonding and partner support during pregnancy and postpartum: Associations with early child social-emotional development.. *Infant behavior & development*, 72, 101871 . <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101871>.
- Fivush, R., & Salmon, K. (2023). Maternal reminiscing as critical to emotion socialization. *Mental Health & Prevention*, 30, 200281 - 200281. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2023.200281>.
- Huang, W., Weinert, S., Von Maurice, J., & Attig, M. (2022). Specific parenting behaviors link maternal education to toddlers' language and social competence.. *Journal of family psychology : JFP : journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/fam0000950>.
- Kaniamattam, M., & Oxley, J. (2021). Unpacking the varied roles of mothers of children with developmental disabilities in South India. *Disability & Society*, 37, 38 - 62. <https://doi.org/10.1080/09687599.2021.1918540>.
- Kitamura, K., Cappa, C., Petrowski, N., Pandolfelli, L., & Mizunoya, S. (2022). Gender Stratification and Parental Stimulation of Children: Exploring Differences in Maternal and Paternal Practices. *Journal of Child and Family Studies*, 32, 1411-1424. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02444-5>.
- Kusila, G. (2023). Maternal barriers to stimulating early childhood development on Tidore Island. *Paediatrica Indonesiana*. <https://doi.org/10.14238/pi63.5.2023.361-9>.
- Liu, X., Yang, C., Yang, Y., Huang, X., Wang, Y., Gao, Y., Song, Q., Wang, Y., & Zhou, H. (2021). Maternal depressive symptoms and early childhood development: the role of mother–child interactions among mother–child dyads in rural areas of Central and Western China. *PeerJ*, 9. <https://doi.org/10.7717/peerj.11060>.
- Meliati, L., Ekayani, N., & Khadijah, S. (2020). Effects of the Mother’s Individual Stimulation on the Growth and Development of Infants With Low Birth Weight History. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 30, 200-207. <https://doi.org/10.32598/JHNM.30.4.2039>.

- Möwisch, D., Konrad-Ristau, K., & Weinert, S. (2022). Cognitively stimulating maternal language as predictor for vocabulary growth. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 26, 319 - 344. <https://doi.org/10.1007/s11618-022-01114-y>.
- Nursanti, I., Murti, B., & Mulyani, S. (2024). Information Motivation Behavior Skills (IMB) Model in Predicting Maternal Behavior for Healthy Child Development. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.20.6.5>.
- Ogden, T. (2024). Giving Back What the Patient Brings: On Winnicott's "Mirror-Role of Mother and Family in Child Development". *The Psychoanalytic Quarterly*, 93, 413 - 430. <https://doi.org/10.1080/00332828.2024.2369507>.
- Mursita, R. A., Winarsih, M., Bintoro, T., Jaya, I., Kairunisa, S., & Tairas, J. S. (2024). Enhance the capacity of potential educators to construct a comprehensive understanding of students with hearing impairments by utilizing Pancasila principles through project. *Journal on Education*, 6(4), 18176–18190.
- Mursita, R. A., Winarsih, M., Bintoro, T., Jaya, I., & Mulyeni, T. (2025). Implementation of Pancasila student profile in Merdeka curriculum to improve deaf students' communication. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 81–99. <https://doi.org/10.17977/um005v9i12025p81-99>
- Mursita, R. A., Bintoro, T., Winarsih, M., & Nuraini, S. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kemandirian dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Disabilitas Rungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 22-37.
- Tofail, F., Islam, M., Akter, F., Zonji, S., Roy, B., Hossain, S., Horaira, A., Akter, S., Goswami, D., Brooks, A., & Hamadani, J. (2023). An Integrated Mother-Child Intervention on Child Development and Maternal Mental Health.. *Pediatrics*, 151 Suppl 2. <https://doi.org/10.1542/peds.2023-060221G>.
- Vásquez-Echeverría, A., Álvarez-Núñez, L., González, M., Loose, T., & Rudnitzky, F. (2022). Role of parenting practices, mother's personality and depressive symptoms in early child development.. *Infant behavior & development*, 67, 101701 . <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2022.101701>.
- Zhang, X., Zhou, Q., & Cao, J. (2024). Mediating Effect of the Parent–Child Relationship on the Association Between Maternal Nurturance and Early Child Development: A Longitudinal Study During the COVID-19 Pandemic. *Psychology Research and Behavior Management*, 17, 3241 - 3253. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S475332>.